

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN
WAJIB PAJAK TENTANG PERATURAN
PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK,
KUALITAS PELAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



**Oleh:
GUNAWAN ANDY
NIM: 14.1.016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2018**

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN
WAJIB PAJAK TENTANG PERATURAN
PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK,
KUALITAS PELAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR KOTA PALEMBANG**

Gunawan Andy

Fakultas Bisnis dan Akutansi

Universitas Katolik Musi Charitas

E-mail: gunawan150297@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan dari peneltiain ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan kota terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang. Penelitian ini dilakukan di kota Palembang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. Pengumpulan data dilakukan kuisisioner. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa pemahaman dan pengetahuan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang, kemudian kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang.

Kata Kunci: Pemahaman dan pengetahuan, kesadaran, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan, kepatuhan wajib pajak

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of comprehension and knowledge of taxpayers about taxation regulation, the awareness of taxpayers, the service quality, and city taxation's penalty towards the obedience of motorcycle's taxpayers in Palembang city. This research was conducted in Palembang city. The

amount of the sample in this research is 100 respondents using the method of Nonprobability Sampling as the sample acquisition's method. The data is being collected by questionnaire. The data analysis's technique is regression. Based on the results of the analysis can be known that the comprehension, knowledge and quality of service is affecting the taxpayers towards tax mandatory of motorcycle in Palembang city, then the awareness of taxpayers and taxation's penalty didn't affecting the taxpayers's obedience of tax mandatory in Palembang city.

KeyWords : comprehension and knowledge of taxpayers about taxation regulation, the awareness of taxpayers, the service quality, city taxation's penalty, and the obedience of motorcycle's taxpayers in Palembang city

PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan terhadap masyarakat oleh negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa, dan terutang yang wajib dibayar dengan tidak mendapat imbalan secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menurut Siahaan (2013) dalam ilhamsyah, dkk (2016).

Pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah, yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya nanti digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah Siahaan (2013) dalam ilhamsyah, dkk (2016). Salah satu jenis pajak daerah yaitu Pajak kendaraan bermotor (PKB). Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak hak atas kepemilikan kendaraan motor. Berikut ini data perkembangan jumlah kendaraan di kota Palembang tahun 2012-2016.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Kendaraan di Kota Palembang Tahun 2012-2016

Tahun	Roda 2	Roda 4	Jumlah
2012	703.494	208.826	912.320
2013	768.375	226.696	995.071
2014	834.810	243.647	1.078.457
2015	877.947	254.698	1.132.645
2016	888.449	258.511	1.146.960

Sumber: Susanti dan Khairani (2018)

Dapat di lihat dari data di atas bahwa kendaraan bermotor di kota Palembang tingkat pertumbuhannya sangat pesat dari kendaraan mobil atau roda 4. Sehingga pemerintahan kota Palembang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan melalui penerimaan pajak kendaraan bermotor. Akan tetapi pemerintahan masih belum bisa memaksimalkan penerimaan melalui Pajak kendaraan bermotor.

Menurut Susanti dan Khairani (2018) Pada saat ini masih banyak wajib pajak yang dalam membayar pajak selama lima tahun sekali baru membayar bahkan ada yang sama sekali tidak membayar pajak kendaraannya karena tidak adanya sanksi yang tegas sehingga wajib pajak menganggap remeh kewajibannya dalam membayar pajak. berikut ini data jumlah kendaraan yang membayar pajak tahun 2012-2016.

Tabel 1.2

Data Jumlah Kendaraan Yang Membayar Pajak Tahun 2012-2016

Tahun	Roda 2	Roda 4	Jumlah
2012	380.755	145.934	526.689
2013	401.742	158.108	559.850
2014	399.501	161.522	561.023
2015	385.822	164.912	550.734
2016	394.435	172.329	566.764

Sumber : Susanti dan Khairani (2018)

Dengan melihat data jumlah kendaraan yang membayar pajak tahun 2012-2016 di atas pajak kendaraan bermotor masih termasuk tergolong rendah. Hal ini karena kendaraan bermotor yang membayar pajak sekitar 50%. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tunggakan kendaraan bermotor roda 2 di kota Palembang dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.3

**Data Jumlah Tunggakan Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang Tahun
2012-2016
(dalam %)**

Tahun	%Tunggakan Kendaraan Bermotor Roda 2
2012	46%
2013	47%
2014	52%
2015	56%
2016	56%

Sumber: Susanti dan Khairani (2018)

Dapat dilihat dari data di atas tunggakan kendaraan bermotor di kota Palembang tiap tahun nya meningkat. Hal ini disebabkan kurang nya kepatuhan dan kesadaran dari wajib pajak kendaraan bermotor serta kurang nya sanksi tegas yang membuat para wajib pajak menganggap enteng untuk membayar pajak. hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak suatu Negara diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di Negara tersebut menurut pendapat Chau dan Leung (2009) dalam Ilhamsyah, dkk (2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Palembang”**.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
4. Apakah Sanksi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

A. Tujuan Penelitian

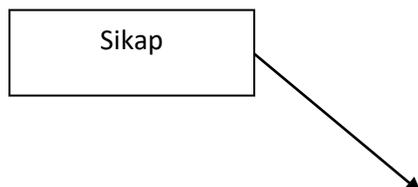
1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

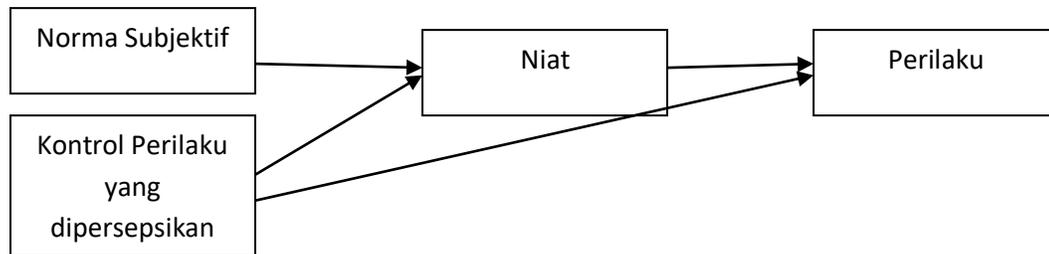
LANDASAN TEORI

A. TEORI PERILAKU TERENCANA (*THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR*)

Teori ini merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1998 (Azwar, 2003). Teori ini bertujuan untuk melihat hubungan perilaku dari individu terhadap suatu keadaan yang didasarkan pada asumsi, manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Gambar 2.1
Teori Perilaku Terencana
(*Teori of Planned Behaviour*)





Sumber : Jogiyanto (2007)

B. Pajak

1. Pengertian Pajak

Pengertian pajak dari berbagai penelitian, yaitu:

- a. Menurut Siahaan (2013) dalam Ilhamsyah, dkk (2016) Pajak adalah pungutan terhadap masyarakat oleh negara berdasarkan undangundang yang bersifat memaksa, dan terutang yang wajib dibayar dengan tidak mendapat imbalan secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaranpengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- b. Menurut Diana dan Setiyawati (2009) dalam Savitri dan Nuraina (2017) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesarbesarnya kemakmuran rakyat.
- c. Menurut P.J.A. Adriani (2014) dalam Kundalini (2016) Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib

membayarinya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang berlangsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum terkait dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah

C. Pajak Daerah

Menurut Mardiasmo (2011) dalam Awaluddin (2017) Pajak Daerah adalah “Pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

D. Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Zuraida (2012) dalam Ilhamsyah, dkk (2016) objek dari pajak kendaraan bermotor adalah penguasaan kendaraan dan/atau kepemilikan kendaraan bermotor. pengertian kendaraan bermotor adalah :

1. Kendaraan bermotor adalah semua jenis kendaraan beroda dan gandengannya atau tidak yang digunakan di semua jenis jalan darat maupun yang dioperasikan di air yang digerakkan dengan menggunakan peralatan peralatan teknik (motor ataupun peralatan lain sejenisnya yang berfungsi sebagai pengubah suatu sumber daya energi energi tertentu sehingga menjadi tenaga yang menghasilkan gerak pada kendaraan bermotor tersebut, termasuk juga alat-alat berat dan alat-alat besar sejenisnya yang untuk mengoperasikannya menggunakan roda dan motor yang tidak melekat permanen
2. Kendaraan bermotor yang dioperasikan di semua jenis jalan di darat beroda beserta gandengannya dan di air dengan ukuran isi kotor lima Gross Tonnage (GT 5) sampai dengan tujuh Gross Tonnage (GT 7)

E. Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak Tetang Peraturan Perpajakan

Menurut Pancawati dan Nila (2011) dalam Susilawati dan Budiarta (2013) Pengetahuan Pajak yaitu langkah pendewasaan pemikiran seorang wajib pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan Melalui pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak, karna pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar harus dimiliki wajib pajak.

F. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Nasution (2003) dalam Ilhamsyah, dkk (2016) Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

G. Kualitas Pelayanan

Menurut Rukmana (2013) dalam Barus, dkk (2016) pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus.

H. Sanksi Perpajakan

Menurut Ilhamsyah, dkk (2016) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan menjadi suatu jaminan atau pencegahan (*preventif*) agar peraturan perpajakan yang sudah diatur dapat ditaati dan tidak dilanggar oleh wajib pajak. Dengan kata lain, sanksi sekaligus menjadi alat untuk mencegah wajib pajak melanggar ketentuan ketentuan dan aturan pajak yang sudah berlaku.

I. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Alviyansyah (2011) dalam Ilhamsyah, dkk (2016) kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan wajib pajak dimana dia memenuhi semua hal yang

menjadi kewajiban kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak hak pajak yang dia dapat.

J. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Carolina (2009) dalam Wardani dan Rumiyatun (2017) pengetahuan pajak adalah informasi yang menjadi dasar bagi wajib pajak yang digunakan untuk bertindak, mengatur strategi perpajakan dan mengambil keputusan dalam menerima hak dan melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Hasil Penelitian H1: Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2. Hubungan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Susilawati dan Budiarta (2013) dalam Wardani dalam Rumiyatun (2017). H2 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3. Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kualitas pelayanan adalah segala kegiatan pelayanan yang ditujukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan wajib pajak dalam melaksanakan kegiatan perundang-undangan perpajakan. Tujuan dari melakukan pelayanan adalah untuk membuat wajib pajak merasa puas dan nyaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

H3 : Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

4. Hubungan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi adalah tindakan yang diberikan berupa hukuman kepada orang yang melanggar peraturan, sehingga sanksi mampu mengatur orang agar patuh terhadap perundang-undangan yang ada. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman sanksi diharapkan dapat membuat wajib pajak patuh akan dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak

H4 : Sanksi Perpajakan Berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2010:11), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih yang bertujuan menggambarkan, meramalkan, dan menjelaskan sesuatu berdasarkan fakta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pemahaman dan pengetahuan, kesadaran, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013:115) populasi adalah wiyalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Metode pengambilan sampel digunakan secara *Nonprobability* yang dilakukan dengan teknik *Convenience Sampling/Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2004:77) *Convenience Sampling/Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel secara kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Jenis Data Penelitian

Menurut Kuncoro (2013), data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh

langsung oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Variabel Dan Pengukurannya

Variabel dalam peneltian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat) Sugiyono (2010:59). Dalam penelitian ini ada 4 variabel independen yaitu pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, Kualitas Pelayanan, dan sanksi perpajakan

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010:59), Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. menurut Ilhamsyah, dkk (2016), kepatuhan wajib pajak adalah dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan uji kualitas instrumen yang terdiri dari statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji kelayakan

model dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), dan uji F. pengujian hipotesis yang menggunakan uji t.

PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai “Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib tentang peraturan perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan. Penelitian ini dilakukan kepada wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor pribadi di kota Palembang dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, dimana teknik ini menentukan sampel berdasarkan secara kebetulan bertemu dengan peneliti apabila memenuhi syarat untuk menjadi sumber data penelitian. kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disebar secara langsung kepada wajib pajak kendaraan bermotor.

B. Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dan diterima, maka dapat diketahui identitas responden tersebut. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dan umur dimana total responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 100 sampel.

Hasil Uji Deskripsi Responden

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
17-30	76	76
30-55	24	24
Total	100	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	100	100
Perempuan	0	0

Total	100	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase(%)
SD	9	9
SMP	23	23
SMA	64	64
S1	4	4
Total	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa dari hasil deskripsi responden berdasarkan umur, dimana responden yang berumur 17-30 yang memiliki presentase sebesar 76% sedangkan responden yang berumur 30-55 memiliki presentase sebesar 24%. Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang, didominasi dengan wajib pajak yang berumur 17-30 tahun.

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa dari hasil deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana responden laki-laki memiliki presentase sebesar 100% sedangkan responden perempuan memiliki presentase 0%. Responden yang bertemu dengan peneliti didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, Karena responden yang saya jadikan sampel dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai gojek dan masyarakat umum.

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa hasil dari deskripsi responden berdasarkan pada pendidikan, dimana responden sebanyak 64% responden berpendidikan terakhir SMA, 23% responden berpendidikan terakhir SMP, 9% responden berpendidikan terakhir SD, dan 4% responden berpendidikan SARJANA. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak kendaraan bermotor yang bertemu dengan peneliti didominasi pendidikan SMA.

C. Hasil Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menunjukkan kondisi/gambaran secara umum dari data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean). Nilai minimum nilai maksimum dan standar deviasi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	100	14	30	24,08	3,199
Pemahaman dan Pengetahuan	100	4	15	11,9	1,88
Kesadaran Wajib Pajak	100	7	15	12,7	1,47
Kualitas Pelayanan	100	15	25	21,24	2,471
Sanksi Perpajakan	100	8	15	12,69	1,398
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

D. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Kualitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2013:52), suatu pernyataan dikatakan valid menurut korelasi *product moment* jika r hitung $>$ tabel. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang dimana nilai r tabel diperoleh dari tabel *product moment* dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df(N-2)$ yaitu 100 ($100-2 = 98$), nilai r untuk $df = 98$ dan dapat r tabel = 0.1966

Hasil Uji Validitas

No	Butir Pertanyaan dan Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak			
	Y1.1	0,790	0.1966	Valid
	Y1.2	0,798	0.1966	Valid
	Y1.3	0,772	0.1966	Valid
	Y1.4	0,831	0.1966	Valid
	Y1.5	0,780	0.1966	Valid
	Y1.6	0,754	0.1966	Valid
2	Pemahaman dan Pengetahuan			
	X1.1	0,721	0.1966	Valid
	X1.2	0,818	0.1966	Valid
	X1.3	0,750	0.1966	Valid
	X1.4	0,878	0.1966	Valid
3	Kesadaran Wajib Pajak			
	X2.1	0,758	0.1966	Valid
	X2.2	0,749	0.1966	Valid
	X2.3	0,806	0.1966	Valid
4	Kualitas Pelayanan			
	X3.1	0,796	0.1966	Valid
	X3.2	0,835	0.1966	Valid
	X3.3	0,817	0.1966	Valid
	X3.4	0,743	0.1966	Valid
	X3.5	0,692	0.1966	Valid

5	Sanksi Perpajakan			
	X4.1	0,796	0.1966	Valid
	X4.2	0,793	0.1966	Valid
	X4.3	0,811	0.1966	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2018

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha* dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
	Hitung	Standar	
Pemahaman dan Pengetahuan	0,822	0.60	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,659	0.60	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,834	0.60	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,717	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,877	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2018

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *komogrov smirnov* untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *non parametrik one-sample komogorov-smirnov* dan residual dilakukan berdistribusi normal jika tingkat signifikan > 0,05.

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dapat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan angka *tolerance* > 0.1.

b. Hasil Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan berada diatas 0.05 berarti disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, tetapi bila berada di bawah 0.05 berarti disimpulkan terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	,004	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pemahaman dan Pengetahuan	,063	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesadaran Wajib Pajak	,789	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Pelayanan	,064	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sanksi Perpajakan	,703	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pemahaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.
2. Variabel kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang. Penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang masih terbilang kurang.
3. Variabel Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang. Penelitian Ini membuktikan bahwa semakin baiknya kualitas pelayanan dalam melayani wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang, maka akan semakin meningkat juga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.
4. Variabel Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor kota Palembang. Penelitian ini membuktikan bahwa kurang tegas atau ketatnya sanksi yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang menunggak, sehingga wajib pajak menganggap enteng akan sanksi yang diberikan.

A. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan serta pengembangan dalam penelitian berikutnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menguji variabel pemahaman dan pengetahuan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Penelitian

selanjutnya diharapkan dapat mencari atau menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 100 sampel wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang. Diharapkan pada penelitian selanjutnya sampel nya diperbesar lagi agar mampu mewakili wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang
3. Indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan lebih di spesifikkan lagi
4. Indikator 'pertanyaan untuk mengukur variabel kesadaran Wajib pajak, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini sangat minim.
5. Terdapat 2 indikator pertanyaan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan yang kurang lebih sama maknanya.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti menambahkan tingkat pendidikan dan sosialisasi perpajakan
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkn dapat menambahkan sampel agar mampu menjelaskan secara rinci tentang wajib pajak kendaraan bermotor di kota Palembang.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah pertanyaan pada variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan

DAFTAR PUSTAKA

- APRILLIYANA, P. (2017). PENGARUH TARIF PAJAK, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR STUDI PADA WPOP SAMSAT KOTA SURAKARTA. 1-14.
- Awaluddin, I., Nurnaluri, S., & Damayanti, W. O. (2017). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume II/2/Oktober 2017 ISSN (Online) : 2503-1635, ISSN (Print): 2088-4656* , 109-122.
- Barus, S. A., Kamaliah, & Yuneita. (2016). PENGARUH AKSES PAJAK, FASILITAS, SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR . *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016* , 295-309.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK. *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 126 - 142 Vol. 3, No. 1* , 126-142.
- Hermawan, H., & Arisman, A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di SAMSAT Kota Palembang. 1-10.
- Ilhamsyah, R., Wi Endang, M. G., & Dewantara, R. Y. (2016). PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI SAMSAT KOTA MALANG). *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1 2016* , 1-9.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemala, W., Kennedy, & Rusli. (2015). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, SIKAP WAJIB PAJAK DAN REFORMASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *JOM. FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015* , 1-15.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi 4*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kundalini, P. (2016). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PELAYANAN PEGAWAI PAJAK TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016* , 1-13.
- Novelia, K. R. (2009). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak. 1-10.
- Paramartha, I. P., & Rasmini, N. K. (2016). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PENGETAHUAN DAN SANKSI PERPAJAKAN PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 641-666* , 641-666.
- Savitri, F., & Nuraina, E. (2017). PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MADIUN. *EQUILIBRIUM, VOLUME 5, NOMOR 1, JANUARI 2017* , 45-55.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Susanti, M., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. 1-17.
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN DAN AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 345-357* , 345-357.
- Wardani, D. K., & Rumiyatun. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR, DAN SISTEM SAMBAT DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *JURNAL AKUNTANSI VOL. 5 NO. 1 JUNI 2017* , 15-24.
- Widnyani, I. A., & Suardana, K. A. (2016). PENGARUH SOSIALISASI, SANKSI DAN PERSEPSI AKUNTABILITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK

KENDARAAN BERMOTOR. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3. September (2016): 2176-2203 , 2176-2203.*